

PELATIHAN TATA KELOLA DESTINASI PARIWISATA BERBASIS MEDIA BRANDING STRATEGY (MEMBANGUN KERJASAMA KELEMBAGAAN DAN PERAN SERTA MASYARAKAT UNTUK MEWUJUDKAN DESA TALANG MULYA SEBAGAI DESA WISATA)

Dian Kagungan¹, Feni Rosalia², Dewi Ayu Hidayati³

¹Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung

²Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung

³Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung

diankagungan@gmail.com

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah : a). Penguatan kapasitas kelembagaan desa dan keterlibatan aktif kelembagaan kelompok sadar wisata (pokdarwis) dalam mengembangkan sektor pariwisata berbasis media branding strategy melalui pendidikan dan pelatihan tatakelola destinasi pariwisata berbasis media branding strategy b). Pengenalan dan pendampingan dari aspek manajerial (managerial skill) dan kemampuan teknis (techniccal skill) guna mempermudah aparatur desa dan kelembagaan kelompok sadar wisata tersebut mempromosikan semua potensi wisata alam Desa Sungai Langka kepada masyarakat luas. C). Mendukung program Pemerintah Kabupaten Pesawaran dalam menjadikan Kabupaten Pesawaran sebagai salah satu kawasan strategis pengembangan industri pariwisata melalui diklat dan pendampingan tatakelola destinasi pariwisata di Propinsi Lampung d). Publikasi hasil kegiatan ini pada jurnal Pengabdian Masyarakat tingkat lokal maupun nasional. Metode yang digunakan Focus Grup Discussion, ceramah dan simulasi pelatihan tatakelola destinasi pariwisata berbasis media branding strategy sekaligus mengevaluasi hasil keseluruhan kegiatan. Lokasi kegiatan : Desa Sungai Langka kecamatan Gedung Tataan, Kabupaten Pesawaran. Peserta kegiatan ini berjumlah 20 orang meliputi Kepala Desa beserta jajaran, Kelompok Wanita Tani, Ketua dan anggota kelompok sadar wisata, pemuda dan tokoh masyarakat, BPD, dan karang taruna. Luaran yang ditargetkan (utama). Artikel ilmiah yang akan dimuat dalam jurnal Sakay Sambaiyan/proseeding dalam forum konferensi ilmiah pengabdian masyarakat (Senapati), Video kegiatan bersurasi 5 menit. Luaran tambahan : artikel ilmiah yang akan diseminarkan dalam forum ilmiah kegiatan pengabdian masyarakat. Hasil dari kegiatan ini adalah : Pelaksanaan kegiatan pengabdian di desa Sungai Langka ditempuh melalui beberapa aspek 1). Kemampuan analisis peserta di desa Sungai Langka ini secara singkat dapat ditingkatkan terutama dalam aspek kognitif dan afektif. Secara kognitif rata-rata mengalami kenaikan sekitar 55% dari kemampuan dasar peserta 2). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta pelatihan memiliki motivasi yang tinggi untuk mengaplikasikan hasil-hasil pelatihan pada aktifitas-aktifitas di bidang kepariwisataan, termasuk pengembangan area agrowisata kebun jeruk, kebun salak aktifitas kelembagaan kelompok dan aktifitas yang berkaitan dengan pengembangan 7 wisata lainnya (antara lain berbagai produk olahan makanan ringan, kopi dan susu kambing etawa) Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang kami lakukandi desa Sungai Langka ini dapat diketahui bahwa minat dan motivasi peserta pelatihan untuk menggali dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kapasitasnya dalam rangka peningkatan peran kelembagaan kelompok sadar wisata (pokdarwis), kelompok wanita tani, kelembagaan Badan Permusyawaratan Desa untuk turut serta berkontribusi dalam pengembangan kegiatan pariwisata. Oleh karena itu disarankan kedepan untuk tetap melakukan kegiatan-kegiatan serupa secara berkala guna meningkatkan kinerja dan kontribusi anggota kelompok sadar wisata secara umum dengan mengaktifkan kelembagaan desa lainnya. Atau melakukan kerjasama dengan pihak Perguruan Tinggi/ LSM yang concern terhadap pengembangan pariwisata yang memang memiliki kapasitas terkait dengan kegiatan pelatihan//Pengabdian kepada masyarakat ini.

Kata Kunci : pelatihan, tatakelola, pariwisata, desa Sungai Langka, media branding strategy

Abstract

The objectives of this community service activity are: a). Strengthening the capacity of village institutions and active involvement of tourism awareness groups (Pokdarwis) in developing the tourism sector based on the media branding strategy through education and training in tourism destination management based on media branding strategy b). Introduction and assistance from managerial aspects (managerial skills) and technical skills (technical skills) to facilitate the village apparatus and tourism awareness group institutions to promote all the natural tourism potentials of Sungai Langka Village to the wider community. C). Supporting the program of the Pesawaran District Government in making Pesawaran District as one of the strategic areas for developing the tourism industry through training and assistance in the management of tourism destinations in Lampung Province. D). Publication of the results of this activity in the journal Community Service at local and national levels. The method used is Focus Group Discussion, lectures and training simulations on tourism destination management based on media branding strategy as well as evaluating the overall results of activities. Location of activity: Sungai Langka village, Gedung Tataan sub-district, Pesawaran district. The number of participants in this activity is 20 people including the Village Head and staff, the Women Farmers Group, the Chairperson and members of the tourism awareness group, youth and community leaders, BPD, and youth groups. Output targeted (main). Scientific articles that will be published in the Sakay Sambaiyan journal / proceeding in the community service scientific conference forum (Senapati), 5-minute video activity. Additional output: scientific articles that will be presented in a scientific forum for community service activities. The results of this activity are: Implementation of community service activities in Sungai Langka village through several aspects 1). Briefly, the analytical skills of participants in Sungai Langka village can be improved, especially in the cognitive and affective aspects. Cognitively, an average increase of about 55% from the basic ability of participants 2). The evaluation results show that the training participants have high motivation to apply the results of the training to activities in the tourism sector, including the development of the orange garden agro-tourism area, the zalacca garden, group institutional activities and activities related to the development of 7 other tours (including various products processed snacks, coffee and etawa goat milk) Based on the implementation of the activities we carried out in Sungai Langka village, it can be seen that the interest and motivation of the training participants to explore and increase their knowledge, abilities and capacities in order to increase the institutional role of tourism awareness groups (pokdarwis), groups women farmers, Village Consultative Body institutions to participate in contributing to the development of tourism activities. Therefore, it is suggested in the future to continue to carry out similar activities on a regular basis in order to improve the performance and contribution of members of the tourism awareness group in general by activating other village institutions. Or collaborate with universities / NGOs that are concerned about tourism development which does have the capacity related to this training / community service activity.

Keywords: training, governance, tourism, Sungai Langka village, media branding strategy

I. PENDAHULUAN

Analisis Situasi Strategi pengembangan pariwisata tidak dapat berjalan dengan baik tanpa sinergitas antara pemerintah, masyarakat dan investor. Selain itu juga tentu dibutuhkan suatu cara atau strategi untuk dapat memperkenalkan objek pariwisata, yakni melalui mediatayang merupakan salah satu wadah yang sangat dibutuhkan dalam mem-branding berbagai hal, misalnya dalam mem-branding destinasi wisata. (Kagungan & Yulianti (2019:16).

Bentuk peran serta masyarakat dalam pengelolaan pariwisata berbasis media branding strategiantara lain, 1.

berpartisipasi aktif dalam perencanaan pelaksanaan dan pengawasan pengelolaan obyek wisata, 2. bersama kalangan multipihak dapat membantu penegakkan pelaksanaan peraturan yang berlaku, terkait dengan pengelolaan pariwisata 3. bersama kalangan multipihak menjamin pengelolaan pariwisata berbasis media branding strategy dapat terlaksana secara baik, 4. terlibat dalam monitoring dan evaluasi partisipatif, dalam tatakelola pariwisata berbasis media branding strategydan lain sebagainya 8 Strategi yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Pesawaran dalam penatakelolaan area wisata menuju industri pariwisata berbasis kearifan lokal dilakukan

melalui program One Village One Destination (satu desa satu destinasi wisata).

Pemerintah Kabupaten Pesawaran berusaha mengembangkan desa-desa di Pesawaran untuk dijadikan sebagai destinasi wisata. Dari 148 desa di Pesawaran saat ini sudah 50 desa yang mengembangkan destinasi wisata, antara lain : Desa Talang Mulya Kecamatan Teluk Pandan mengembangkan agrowisata dan area wisata alam, Desa Sungai Langka Kecamatan Gedung Tataan terdapat agrowisata, Desa (Pekon) Ampai kecamatan Marga Punduh mengembangkan destinasi budaya rumah adat, desa Negeri Katon sebagai desa sulam tapis, Desa Muncak Kecamatan Teluk Pandan memiliki teropong laut dan mayoritas wisata bahari, Desa Gunung Rejo Kecamatan Way Ratai memiliki potensi wisata air terjun dan agrowisata dan destinasi lainnya.

Melalui program one village one destination diharapkan dapat menyuguhkan daya tarik wisata sesuai potensi yang dimiliki wilayah tersebut. Inovasi lainnya yang dikembangkan saat ini oleh Pemerintah Kabupaten Pesawaran adalah menjadikan Kabupaten Pesawaran sebagai pusat strategis pengembangan industri pariwisata berbasis wisata bahari dan sumber daya alam tidak terkecuali Kecamatan Gedung Tataan tepatnya Desa Sungai Langka. Dengan segala potensi wisata alam yang dimilikinya antara lain kawasan wisata durian, kawasan air terjun, kawasan wisata hutan pondokan, rumah makan dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi lapang dan pra survey yang dilakukan oleh tim, terdapat temuan bahwa segala potensi pariwisata di desa Sungai Langka ini belum sepenuhnya di kenal luas oleh masyarakat selain itu tidak diimbangi dengan pemampudayaan/kemampuan kelembagaan desa dan anggota kelompok sadar wisata khususnya dalam mengelola potensi pariwisata berbasis sumber daya alam yang luar biasa tersebut. Masalah rendahnya tingkat pendidikan mayoritas masyarakat juga merupakan temuan lainnya. Meskipun demikian tidak menjadi

kendala/hambatan besar untuk mengenalkan segala potensi wisata desa Sungai Langka ini kepada masyarakat luas.

Untuk mencapai itu semua perlu adanya pengelolaan media sosial yang baik misalnya mulai dari menentukan tema apa yang akan di bawa, konten apa yang akan di angkat, serta icon pariwisata apa saja yang akan di branding sehingga mampu menjadi objek wisata yang unggul dan maju serta tidak hanya dikenal oleh wisatawan domestik namun juga sampai ke mancanegara. Hal ini telah ditegaskan pula dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (Ripda) Kabupaten Pesawaran Tahun 2019.

Oleh sebab itu pendidikan dan pelatihan penatakelolaan destinasi pariwisata berbais media branding strategy dalam pengembangan industri wisata di Desa Sungai Langka ini sangatlah penting dilakukan melalui pengenalan berbagai program desa wisata Sungai Langka Kecamatan Gedung Tataan ini beserta semua potensi yang dimiliki, dalam rangka meningkatkan kunjungan wisatawan lokal, nasional dan mancanegara, dan sebagai upaya menarik investor perlu segera dilakukan. Tim pengabdian memberikan solusi perlu didukung dengan internet marketing/web site desa wisata dan optimalisasi pemampudayaan kelembagaan desa yang handal dibarengi peran kelompok sadar wisata (pokdarwis setempat) sebagai ujung tombak pengembangan desa wisata Sungai Langka berbasis agrowisata di Kecamatan Gedung Tataan ini. Terlebih era ini adalah era digital yang menuntut semua pihak harus menyesuaikan dengan era tersebut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Strategi

William F. Glueck dalam Amirullah (2015:4) mengartikan strategi sebagai sebuah rencana yang disatukan, luas, dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama

perusahaan itu dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

Sementara menurut William J. Stanton dalam Amirullah (2015:4) mendefinisikan strategi sebagai suatu rencana dasar yang luas dari suatu tindakan organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah satu kesatuan rencana yang terdapat pada sebuah perusahaan/organisasi yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan organisasi tersebut yang ingin dicapai.

Kapasitas Aparatur dalam Proses Kebijakan

Carl Friedrich mengemukakan bahwa kebijakan merupakan suatu arah tindakan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu. Definisi ini sejalan dengan Anderson yang mengatakan bahwa kebijakan merupakan arah tindakan yang mempunyai maksud yang ditetapkan oleh seseorang atau sejumlah aktor dalam mengatasi suatu masalah atau suatu persoalan. (Winarno: 16).

Kalau dilihat secara cermat maka sumber daya manusia yang berkualitas itu adalah yang menguasai dimensi kualitatif dan dimensi kuantitatif (Fattah 2000 : 6). Dimensi kualitatif mencakup berbagai potensi yang terkandung pada setiap manusia, antara lain pikiran (ide), pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memberi pengaruh terhadap kapasitas kemampuan manusia untuk melaksanakan pekerjaan yang produktif. Dimensi kuantitatif terdiri atas prestasi tenaga kerja dalam jumlah waktu belajar. Jika pengeluaran untuk meningkatkan kualitas SDM ditingkatkan, nilai produktivitas dari SDM tersebut akan menghasilkan nilai baik (rate of return) yang positif. Dalam rangka menghasilkan Sumber Daya Manusia yang menguasai ke dua dimensi itu maka diperlukan pengembangan SDM. Kartadinata (1997:6) mengemukakan bahwa pengembangan SDM berkualitas adalah proses kontekstual, sehingga pengembangan SDM melalui upaya pendidikan bukanlah sebatas menyiapkan

manusia yang menguasai pengetahuan dan keterampilan yang cocok dengan dunia kerja pada saat ini, melainkan juga manusia yang mampu, mau dan siap belajar sepanjang hayat.

Pendidikan yang diperlukan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya aparatur pemerintah tersebut ditujukan kepada 3 (tiga) kompetensi berikut : (Katz dalam Rao & Rao, 1995 : 56)

1. Techniccal Skill, yaitu kemampuan untuk menggunakan peralatan, prosedur dan teknik di bidang tertentu.
2. Human Skill, yaitu kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain.
3. Conceptual Skill, yaitu kemampuan intelektual untuk mengkoordinasi dan mengintegrasikan kepentingan dan kegiatan organisasi

Pengertian Desa Wisata, Tujuan Pengembangan Desa Wisata, Sasaran Penetapan Desa Wisata dan Tujuan Pembentukan Desa Wisata

Sebagaimana di kutip dari Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata dan Surat Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Nomor 100/III.3/2018 Tentang Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Pesawaran pasal 1 ayat 5, Desa Wisata adalah wilayah pelestarian alam lingkungan ekosistem serta sentral budaya tradisional masyarakat dengan tidak menghambat perkembangan warganya untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Tujuan Pengembangan Desa Wisata menurut Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Nomor 100/III.3/2018 Tentang Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Pesawaran pasal 3 adalah :

- a) berkembangnya lingkungan kehidupan masyarakat desa serta potensi kebudayaan dan wisata yang terdapat di masing-masing desa wisata;
- b) terpelihara dan terbinanya secara terus menerus tata kehidupan, seni budaya masyarakat Pesawaran;
- c) memanfaatkan potensi lingkungan guna kepentingan wisata budaya, wisata agro, ekowisata dan wisata bahari dalam

rangka peningkatan kesejahteraan sosial di lingkungan masyarakat desa.

Sasaran Penetapan Desa Wisata sebagaimana tertuang dalam pasal 4 Keputusan

Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Pesawaran Nomor 100/III.3/2014 Tentang Penetapan Desa Wisata adalah :

a) meningkatkan kesadaran masyarakat dan penduduk setempat akan pentingnya penataan dan pemeliharaan lingkungan, sebagai upaya mempertahankan keberadaan potensi kebudayaan dan wisata yang ada;

b) memberi dorongan, motivasi dan peluang kepada masyarakat didalam kawasan desa wisata dan sekitarnya, untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi lingkungan guna kepentingan wisata budaya, Wisata Agro, Ekowisata dan Wisata Bahari dalam rangka peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat.

Fungsi Desa Wisata:

- sebagai sarana informasi
- sarana penelitian dan pengembangan
- sarana seni budaya
- sarana edukatif dan rekreasi
- sarana pariwisata

Model Pengembangan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat

Model Pengembangan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat atau Community Based Tourism (CBT) adalah pariwisata yang menyadari kelangsungan budaya, sosial, dan lingkungan. Bentuk pariwisata ini dikelola dan dimiliki oleh masyarakat untuk masyarakat, guna membantu para wisatawan untuk meningkatkan kesadaran mereka dan belajar tentang masyarakat dan tata cara hidup masyarakat lokal (local way of life). Community Based Tourism (CBT) sangat berbeda dengan pariwisata massa (mass tourism). Menurut Pinel sebagaimana dikutip dalam Hadiwijoyo (2012: 71) Community Based Tourism (CBT) merupakan model pengembangan pariwisata yang berasumsi bahwa pariwisata harus berangkat dari kesadaran

nilai-nilai kebutuhan masyarakat sebagai upaya membangun pariwisata yang lebih bermanfaat bagi kebutuhan, inisiatif dan peluang masyarakat lokal.

Konsep Pembinaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Konsep pembinaan Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) sebagaimana dikutip dalam Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata (2012: 33-42) adalah sebagai berikut :

A. Tujuan pembinaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tujuan pembinaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah meningkatkan pemahaman dan pengetahuan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) terhadap posisi, peran dan kedudukannya dalam konteks pembangunan kepariwisataan di daerahnya serta meningkatkan kapasitas dan peran aktif Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) khususnya dalam mewujudkan sadar wisata dan Sapta Pesona.

B. Sasaran pembinaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sasaran pembinaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah meningkatnya kapasitas dan kualitas peranannya, sebagai dasar pijakan perencanaan program pengembangan dan pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam mendukung pembangunan kepariwisataan.

C. Bentuk Pembinaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Bentuk pembinaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dapat dibagi menjadi 2 model pembinaan, yaitu pembinaan langsung dan pembinaan tidak langsung. Pembinaan langsung yaitu pembinaan yang dilakukan dalam bentuk interaksi dan tatap muka langsung antara unsur Pembina dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai pihak yang dibina. Bentuk pembinaan langsung tersebut dapat dilakukan melalui temu wicara, diskusi, pendidikan, dan pelatihan/workshop, lomba, jambore, dan lain-lain. Sedangkan pembinaan tidak langsung yaitu pembinaan yang dilakukan oleh unsur pembina melalui pemanfaatan media massa (baik media cetak maupun elektronik) maupun spublirana kasi lainnya

seperti pemasangan iklan melalui televisi, surat kabar, baliho, poster, spanduk, dan lain-lain.

D. Unsur Pembina dan Kegiatan Pembinaan Unsur pembina Pokdarwis terdiri dari pemerintah, baik di tingkat Pusat maupun tingkat Daerah, serta unsur lain (pihak swasta/ kalangan industri pariwisata maupun asosiasi pariwisata). Dinas di kabupaten Kota/ Kabupaten yang membidangi pariwisata merupakan pembina langsung dari Pokdarwis di daerahnya. Sementara itu pemerintah (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif) dan dinas di tingkat Provinsi yang membidangi Kepariwisata merupakan pembina tidak langsung bagi Pokdarwis di daerah (fasilitator atau pendukung perkembangan Pokdarwis di daerah).

Media Branding

Soemanegara dalam Putri (2015:12) mengatakan bahwa media branding adalah bagian dari sebuah komunikasi pemasaran yang merupakan salah satu dari level komunikasi, yang dimana orientasinya lebih kepada mencari keuntungan. Komunikasi pemasaran yang merupakan penyampaian pesan kepada konsumen melalui berbagai saluran dengan harapan dapat merubah pengetahuan, sikap, dan tindakan. Dengan adanya perubahan tersebut, pihak yang melaksanakan komunikasi pemasaran mendapatkan keuntungan. Adcock dalam Putri (2015:12) dalam bukunya yang berjudul *Marketing Principles and Practice*, brand bukanlah sebuah produk, nama ataupun logo, namun brand diciptakan untuk meningkatkan kesadaran. Brand dan produk tidaklah sama dan bukan pula sebuah produk tetapi brand adalah pelabelan dengan nama, logo, desain, ataupun bentuk tertentu. Namun melalui label tersebut orang mengimajinasi suatu produk, bentuk, hingga kualitasnya karena brand itu sendiri adalah sesuatu yang kompleks. Brand merupakan paradoks, ia tidak mempunyai wujud yang nyata namun brand menyediakan nilai dan janji sebagai rangsangan yang sangat kuat untuk menentukan keputusan konsumen.

Putri (2015:14) menyebutkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam mengenalkan brand-nya di kenal dengan istilah branding. Branding merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari komunikasi pemasaran. Karena didalamnya terdapat upaya menanamkan pesan untuk mengubah sikap dan mindset khalayak sebab secara tidak langsung akan terjadi proses komunikasi dalam aktivitas branding karena Soemanegara dalam Putri (2015:14) juga mengatakan bahwa branding adalah sebuah usaha untuk memperkuat posisi produk dalam benak konsumen.

Branding yang merupakan suatu hubungan atau konsep bukan sekedar pernyataan, bukan hanya persoalan citra yang terencana, kemasan yang warna-warni, slogan slogan yang tajam, atau menambahkan polesan untuk menyembunyikan keadaan yang sesungguhnya berada didalamnya. Namun lebih dari itu, proses branding merupakan bentuk hubungan yang khusus, yakni hubungan yang melibatkan kepercayaan. Sebab itulah branding membutuhkan usaha yang keras bahkan memakan biaya yang tidak sedikit, tapi akan digunakan untuk jangka yang panjang kedepannya. Termasuk penggunaan media branding dalam pengembangan tata kelola destinasi pariwisata.

III. METODE PENELITIAN

a. Metode dari aspek kognitif

Dimana Tim akan memberikan pengetahuan tentang peningkatan kapasitas kelembagaan desa agar aparatur desa memahami tugas pokok dan fungsinya serta pembinaan terhadap anggota kelompok sadar wisata (pokdarwis) berpedoman pada Buku Pembinaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

b. Metode Pendampingan pengenalan

Program web desa wisata dan pentingnya pengenalan program ini yang akan dilakukan/difasilitasi oleh TIM dan juga oleh fasilitator handal yang berasal dari LSM yang concern dengan kajian

rencana kegiatan pengabdian ini 18 c. Advokasi dimana Tim akan menghubungkan aspirasi dan inspirasi masyarakat desa Sungai Langka dengan pemerintah terkait dan para stakeholder yang concern terhadap program pengembangan desa wisata Sungai Langka d. Monitoring dan Evaluasi terhadap hasil kegiatan yang telah dilakukan, karena Tim berharap kegiatan pengabdian ini terus berlanjut.

Pihak-pihak yang terlihat dalam dalam kegiatan pengabdian Unggulan Universitas Lampung :

1. LPPM Universitas Lampung
2. Tim Pengabdian yang berasal dari Fisip Universitas Lampung -1.Dra. Dian Kagungan, M.H, kebijakan pemberdayaan masyarakat (Jurusan Kebijakan Publik, Fisip Unila)
3. Dr. Feni Rosalia, bidang keahlian Governance, Komunikasi pembangunan pedesaan (pengembangan desa wisata) (jurusan Ilmu Pemerintahan, FISIP Unila) 23
4. Dewi Ayu Hidayati , bidang keahlian pemberdayaan masyarakat (Jurusan Sosiologi, FISIP Unila)
5. Tim Pendukung kegiatan yang berasal dari mahasiswa 2 orang, alumni 1 orang, staf/administrasi 1 orang, Tim IT UPT TIK Unila 1 orang, LSM Watala Lampung, LSM yang concern terhadap pengembangan desa wisata berbasis agrowisata ini.
6. Aparatur Desa Sungai Langka beserta jajaran, Kelompok Sadar Wisata Desa Sungai Langka, Kelompok Wanita Tani Desa Sungai Langka dan Tokoh Pemuda/karang taruna, pihak Kecamatan Gedung Tataan, Kabupaten Pesawaran, Fasilitator Lapang 1 orang yang mumpuni di bidang penggunaan media branding dalam tatakelola destinasi pariwisata Jumlah khalayak sasaran antara ini adalah 20 orang.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Realisasi Kegiatan

Waktu dan Tempat Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengambil tema Pelatihan Tatakelola Destinasi Pariwisata berbasis media *branding strategy*.

Waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada penyusunan laporan kegiatan. Sedangkan pelaksanaan kegiatan pelatihannya dilaksanakan dalam waktu 1 (satu) hari dengan rincian sebagai berikut: sesi pertama menyangkut konsep (termasuk pre test), sesi kedua juga penyampaian konsep dan sesi ke tiga praktek. Lokasi pelatihan bertempat di balai desa, Desa Sungai Langka Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran.

Jadwal Kegiatan

Secara umum jadwal kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Sungai Langka ini dan dilakukan dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut :

No	Kegiatan	Bulan Ke							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Pengurusan perizinan	X							
2	Observasi /survey khalayak	X	X						
3	Analisi <i>local knowladge</i>			X					
4	Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sekaligus <i>pre test</i> terhadap peserta pelatihan				X				
5	Pelaporan kegiatan hasil pengabdian masyarakat sekaligus penyusunan buku referensi pengelolaan pariwisata berbasis sumber daya alam					X			
6	Pemantauan dan simulasi						X		
7	Post test dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat							X	
8	Seminar dan publikasi								X

Adapun pelatihan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Substansi Kegiatan	Penyampaian Materi/Pendampingan/Faslitator
1. Media branding strategy dalam tatat kelola industri pariwisata Kabupaten Pesawaran (Membangun kerjasama kelembagaan dan peran serta masyarakat untuk mewujudkan Desa Sungai Langka sebagai Desa Wisata)	Dr. Feni Rosalia, M.Si
2. Pendampingan dan pemberdayaan dalam kegiatan tatakelola (pengenalan dan pembuatan blog/website) serta advokasi keberlanjutan agar memperoleh dukungan pemerintah dan <i>stakeholders</i> lainnya.	Dewi Ayu Hidayati, M.Si dan LSM yang <i>concern</i> dalam tatakelola pariwisata
3. Peningkatan kapasitas, tugas pokok dan fungsi kelompok sadar wisata (pokdarwis) sebagai garda terdepan pengembangan desa wisata	Dian Kagungan, M.H.

Prosedur Kerja Untuk Mendukung Realisasi Metode Yang Ditawarkan

Langkah awal, melakukan observasi lapangan dan survey yang dilakukan oleh tim, terdapat temuan bahwa segala potensi pariwisata berbasis sumber daya alam di Desa Sungai Langka ini belum sepenuhnya di kenal luas oleh masyarakat. Selain itu, tidak diimbangi dengan kemampuan kelembagaan desa dan anggota kelompok sadar wisata khususnya dalam mengelola potensi pariwisata berbasis sumber daya alam. Masalah rendahnya tingkat

pendidikan mayoritas masyarakat juga merupakan temuan lainnya. Setelah kegiatan ini selesai melakukan penguatan kelembagaan dan jaringan dalam arti menghubungi para pihak yang akan berperan sebagai mitra kegiatan.

Langkah kedua, blog/website sebagai sarana pengenalan kawasan berbasis agrowisata dan sosialisasi tentang pentingnya pemanfaatan TI dalam rangka pengembangan industri pariwisata berbasis agrowisata kepada masyarakat luas.

Langkah ketiga, mengadakan ekspos kegiatan melalui jurnal proseeing.

Langkah keempat, merekomendasikan kepada pemerintah daerah Kabupaten Pesawaran dan jaringan kelompok

masyarakat lainnya terutama yang *concern* terhadap pengembangan insutri pariwisata berbasis sumber daya alam agrowisata agar memfasilitasi pengenalan web desa wisata Sungai Langka.

Evaluasi Kegiatan

Hasil Pre Test dan Post Test

Pre test dan post test dilakukan untuk mengukur secara kuantitatif pengetahuan dan kemampuan peserta pelatihan sehingga dapat dilihat tingkat perubahannya dari sebelum dilakukan pelatihan serta setelah dilakukan pelatihan. Hasil pre test dan post test dapat dilihat dari tabel berikut ini :

No	Nilai Pre Test	Nilai Post Test	Persentase Kenaikan
1	60	100	40
2	45	100	55
3	45	100	55
4	60.5	100	30.5
5	60.5	100	30.5
6	60.5	100	30.5
7	60.5	100	30.5
8	45	100	55
9	60	100	40
10	60.5	100	30.5
11	60.5	100	30.5
12	60.5	100	30.5
13	60.5	100	30.5
14	60.5	100	30.5
15	60.5	100	30.5
16	45	100	55
17	60.5	100	30.5
18	45	100	55
19	60.5	100	30.5
20	60.5	100	30.5

Analisis

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di desa Sungai Langka ditempuh melalui beberapa aspek :

1. Aspek *kognitif* dimana Tim Pengabdian memberikan pengetahuan tepatnya “penyegaran” kembali tentang peningkatan kapasitas serta pembinaan terhadap anggota kelompok sadar wisata (pokdarwis) berpedoman pada Buku Pembinaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Selain kepada pokdarwis, pemberian pengetahuan juga diberikan kepada Kelompok wanita tani
2. Selain aspek kognitif, kelompok Wanita Tani Desa Sungai Langka mendapat pendampingan kegiatan pemanfaatan pekarangan untuk tanaman sayuran oleh Tim Fasilitator sejak tahun kemarin (tahun 2019) sebagai salah satu bentuk keberlanjutan kegiatan ini
3. Advokasi dimana Tim Pengabdian Masyarakat akan menghubungkan aspirasi

(KWT) dan BPD (Badan Permusyawaratan Desa). Sebagaimana diketahui Desa Sungai Langka merupakan area wisata dan aneka produk olahan ada di desa ini.

dan inspirasi masyarakat desa Sungai Langka dengan pemerintah khususnya Pemerintah Kabupaten Pesawaran terkait dan para stakeholder yang concern terhadap program pengembangan desa wisata Sungai Langka. Hal ini sesuai dengan misi Bupati Kabupaten Pesawaran yang akan menjadikan Kabupaten Pesawaran sebagai salah satu kawasan strategis pusat pariwisata di Propinsi Lampung, melalui program ***“one village one destination”***nya

Secara umum dapat dikatakan bahwa kegiatan di desa Sungai Langka yang dijalankan telah membawa peningkatan kemampuan dasar peserta secara kuantitatif dan “berhasil” mengingat area desa Sungai Langka juga merupakan area wisata dan merupakan sentra penghasil berbagai produk makanan olahan antara lain susu kambing etawa, keripik nangka, kopi, wedang jahe instan, olahan bumbu kacang yang cukup di kenal luas sampai keluar daerah Lampung.

1. Kelembagaan desa, Anggota pokdarwis, anggota Kelompok wanita tani desa Sungai Langka bersama segenap masyarakat desa memahami peran, tugas pokok dan fungsinya sebagai ujungtombak pengelola desa wisata berbasis agrowisata.
2. Desa wisata Sungai Langka telah memiliki blog sebagai sarana publikasi program desa wisata dan sebagai sarana promosi hasil produk yang dapat dibanggakan antara lain susu kambing etawa, keripik nangka, kopi, wedang jahe instan, olahan bumbu kacang yang cukup di kenal luas sampai keluar daerah Lampung. Selain itu beberapa produk kuliner telah dipromosikan melalui event pameran pembangunan nasional setiap tahunnya yang difasilitasi oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesawaran.
3. Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Kelompok sadarwisata (pokdarwis) Desa Sungai Langka memiliki kapasitas kelembagaan yang kokoh/kuat yang mampu bersinergi dengan para pihak terkait. Selain

itu, berbagai kreasi produk olahan yang bersumber dari potensi desa merupakan produk yang dapat dibanggakan antara lain susu kambing etawa, keripik nangka, kopi, wedang jahe instan, olahan bumbu kacang yang cukup di kenal luas sampai keluar daerah Lampung.

Sebagaimana diketahui, peningkatan kemampuan dasar peserta secara kuantitatif mempunyai tujuan sebagai berikut :

4. Dikuasainya kemampuan teknis (techniccal skill) dan manajerial (managerial skill) untuk mengkoordinasi dan mengintegrasikan kepentingan dan kegiatan organisasi dalam memahami aspirasi dan kebutuhan masyarakat.
5. Dikuasainya kemampuan teknis (techniccal skill) dan manajerial (managerial skill) untuk pemasaran hasil produk olahan laut/aneka kerajinan tangan yang telah ditekuni selama ini dalam rangka meningkatkan income/pendapatan.
6. Sinergitas yang terjalin antara kelembagaan desa, kelompok sadar wisata, kelompok wanita tani (KWT/ kaum ibu dan remaja putri, tokoh masyarakat serta stakeholder dalam kegiatan pengembangan desa wisata Sungai Langka.

Berdasarkan hasil pre test dan post test yang dilakukan, peningkatan terendah sebesar 30% dan yang tertinggi sebesar 55% Namun dapat dikatakan bahwa kenaikan terendah ini dikarenakan pengetahuan dasar peserta sudah mencukupi sehingga meskipun persentase kenaikan kecil tetapi nilai cukup besar yaitu 100 dari nilai awal 70. Sedangkan kenaikan tertinggi terjadi karena peserta minimal mengetahui tugas dan fungsi sebagai anggota kelompok sadar wisata, kelompok wanita tani (KWT) yang turut andil dalam pengembangan berbagai produk wisata melalui aneka keterampilan yang mereka miliki dengan menghasilkan berbagai olahan makanan mulai dari susu kambing etawa, keripik nangka, kopi, wedang jahe, bumbu kacang dan beberapa produk unggulan yang mereka jual, serta pentingnya website dalam mendukung perkembangan wisata di desa

Sungai Langka dan setelah mengikuti pelatihan ini, peserta menjadi lebih paham dan mampu meningkatkan pengetahuan dan kapasitasnya, sehingga nilai yang diperoleh dari 70 menjadi 100).

Dengan demikian, pelaksanaan pelatihan di desa Sungai Langka ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas peserta pelatihan dalam rangka optimalisasi pengembangan kawasan wisata berbasis agrowisata di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedung Tataan dan Kabupaten Pesawaran.

V. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa

Berdasarkan, hasil dan evaluasi kegiatan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kemampuan analisis peserta di desa Sungai Langka ini secara singkat dapat ditingkatkan terutama dalam aspek kognitif dan afektif. Secara kognitif rata-rata mengalami kenaikan sekitar 55% dari kemampuan dasar peserta.
2. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta pelatihan memiliki motivasi yang tinggi untuk mengaplikasikan hasil-hasil pelatihan pada aktifitas-aktifitas di bidang kepariwisataan, termasuk pengembangan area agrowisata kebun jeruk, kebun salak aktifitas kelembagaan kelompok dan aktifitas yang berkaitan dengan pengembangan wisata lainnya (antara lain berbagai produk olahan makanan ringan, kopi dan susu kambing etawa).

Saran

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang kami lakukan di desa Sungai Langka ini dapat diketahui bahwa minat dan motivasi peserta pelatihan untuk menggali dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kapasitasnya dalam rangka peningkatan peran kelembagaan kelompok sadar wisata (pokdarwis), kelompok wanita tani, kelembagaan Badan Permusyawaratan

Desa untuk turut serta berkontribusi dalam pengembangan kegiatan pariwisata.

Oleh karena itu disarankan kedepan untuk tetap melakukan kegiatan-kegiatan serupa secara berkala guna meningkatkan kinerja dan kontribusi anggota kelompok sadar wisata secara umum dengan mengaktifkan kelembagaan desa lainnya. Atau melakukan kerjasama dengan pihak Perguruan Tinggi/ LSM yang concern terhadap pengembangan pariwisata yang memang memiliki kapasitas terkait dengan kegiatan pelatihan//Pengabdian kepada masyarakat ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Affandy, Marbyanto. Edi. 2004. Pedoman Peningkatan Kapasitas Pemerintahan Desa. Proyek Formacs- Care International Indonesia, Cida-Canada, PTF-ECML. Palu
- Dinas Pariwisata, Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesawaran. 2020. Laporan Kegiatan Penyuluhan Sadar Wisata Tahun 2020.
- Dunn, William N. 2000. Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Gajah Mada University Press. Yogyakarta Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2016. Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kagungan. Dian. 2019. Model Formulasi Kebijakan Penatakelolaan Pariwisata Berbasis Integrated Coastal Zone Management Di Kabupaten Pesawaran (Menjadikan Kabupaten Pesawaran Sebagai Pusat Kawasan Strategis Pariwisata Di Propinsi Lampung). Hasil Penelitian. LPPM Universitas Lampung
- Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesawaran Nomor 100/III.3/2018 Tentang Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Pesawaran
- Profil Desa Talang Mulya, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran Sebagai Salah Satu Desa Wisata Berbasis Sumber Daya Alam Kabupaten Pesawaran
- Rahim, Firmansyah. 2012. Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata Di Destinasi Pariwisata. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata

- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
- Purnomo Mangku. 2004. Pembaharuan Desa, Mencari Bentuk PenataanProduksi Desa. Laper. Jakarta
- Sri, J.A, L.D. Tahir. 2005. Pengelolaan Sumber Daya Alam Berperspektif Gender. Cida Canada, PTF-ECML, Palu
- Shea.G.A, dkk. 2005. Desa dan Pengelolaan Sumber Daya Alam. Cida Canada, PTF-ECML, Palu 41
- Theresia, Aprilia. 2014. Pembangunan Berbasis Masyarakat (Acuan Bagi Praktisi, Akademisi dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat). Bandung: Alfabeta
- Sumber Internet : www.desa.membangun.or.id